

# Sistematik Review: Kondisi Pendidikan di Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19

Wildan Nugraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

\*Penulis Korespondensi:

Email : wildan.nugraha49@gmail.com

## Abstrak

Kualitas pendidikan menjadi perhatian penting di setiap negara di dunia termasuk Indonesia, maka dari itu Perserikatan Bangsa Bangsa membuat sebuah program dengan nama Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan dari program sebelumnya bernama Millenium Development Goals (MDGs). Tetapi proses pendidikan saat ini sedang dilanda kedaruratan karena munculnya sebuah isu yang melanda seluruh dunia yaitu pandemi Covid-19. Fenomena ini menyerang semua aspek yang ada seperti kesehatan, pendidikan, sosial, budaya, dan ketahanan pangan. Penulis menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beberapa artikel untuk bisa membantu mengumpulkan hipotesis dan hasil penelitian yang termuat dalam beberapa artikel yaitu dengan menggunakan Systematic Literature Review (SLR). Tujuan penelitian ini adalah diharapkan dapat memunculkan research problem untuk bisa dievaluasi lebih lanjut. Melihat dari perkembangan pendidikan saat pandemi ini mengalami dampak yang cukup berpengaruh seperti halnya proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara langsung yaitu pembelajaran secara daring. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia selama pandemi ini akan selalu ada dampak positif dan negatif terutama di bidang pendidikan. Hal positif yang bisa diambil adalah masyarakat Indonesia menjadi selalu update terhadap teknologi dan ikut serta dalam perkembangan teknologi, sedangkan hal negatif yang mungkin muncul salah satunya adalah akan memakan banyak biaya kuota dalam penggunaan teknologi pembelajaran secara daring.

**Kata Kunci:** Covid-19; Pendidikan; Studi Literatur; Sustainable Development Goals

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu media penting dalam setiap kegiatan di masyarakat ataupun individu. Di dalam kondisi apapun, pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan sumber daya manusia di dunia dan dapat memengaruhi laju pertumbuhan bangsa dan bukan hanya berpengaruh pada produktifitas tetapi juga ini akan memengaruhi terhadap fasilitas masyarakat (Pribadi, 2017). Kualitas pendidikan menjadi perhatian penting di setiap negara di dunia termasuk Indonesia, maka dari itu Perserikatan Bangsa Bangsa membuat sebuah program dengan nama Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan dari program sebelumnya bernama Millenium Development Goals (MDGs).

Sustainable Development Goals (SDGs) ini merupakan hasil sidang umum dari Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tanggal 25 September 2015 di Amerika Serikat yang dihadiri oleh 193 perwakilan negara termasuk Indonesia yang menyetujui dibentuknya SDGs (Tan, 2020). Dalam SDGs ini memiliki 17 tujuan yang harus dicapai pada 2030 yang salah satu tujuannya pada tujuan ke 4 yaitu kualitas pendidikan yang setara.

Tetapi prosesi pendidikan saat ini sedang dilanda kedaruratan karena munculnya sebuah isu yang melanda seluruh dunia yaitu pandemi Covid-19. Fenomena ini menyerang semua aspek yang ada seperti kesehatan, pendidikan, sosial, budaya, dan ketahanan pangan. Tidak dapat dipungkiri, seluruh negara di dunia harus memutar otak untuk mencari cara agar situasi ini bisa dilalui dengan membuat aspek-aspek tersebut berjalan normal kembali. Khususnya pada aspek pendidikan juga cukup berpengaruh yang memaksa para siswa dan mahasiswa untuk belajar di rumah. Model pembelajaran ini akhirnya diterapkan dengan melakukan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Beberapa siswa dan mahasiswa merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran secara daring karena proses belajar menggunakan model ini pun terkadang mengalami kendala karena lambatnya koneksi internet.

Teknologi mulai berperan dalam mendukung jalannya proses pembelajaran bagi siswa sekolah maupun mahasiswa. Pembelajaran dalam jaringan adalah salah satu bentuk partisipasi teknologi yang diharapkan bisa membantu dalam keberlangsungan pendidikan selama pandemi (Karim, 2020).

## METODE

Penulis menerapkan beberapa metode dalam melakukan penelitian ini. Metodenya meliputi wawancara, studi literatur, alur pencarian, dan melakukan ekstraksi artikel.

### 1. Wawancara

Dalam penulisan ini, peneliti melakukan metode wawancara dengan beberapa teman dan rekan kerja untuk mengetahui tentang perkembangan pendidikan di masa pandemi. Terlebih yang dibahas kali ini adalah bagaimana pengaruhnya terhadap terselenggarakannya *Sustainable Development Goals* (SDGs).

### 2. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pencarian menggunakan *database Google Scholar* atau Google Cendekia (Argaheni, 2020). Ada banyak artikel tentang pendidikan dalam masa pandemi. Oleh karena itu, penulis melakukan pemilahan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah melakukan pemilahan data, artikel-artikel ini dirangkum kembali dengan menuliskan judul penelitiannya, nama peneliti, hasil penelitian, dan kesimpulan.

### 3. Studi Literatur

Dalam metode ini, penulis melakukan penelitian dengan cara membaca literatur yang ada pada artikel-artikel yang dicari dari internet tepatnya dari *database Google Scholar*. Metode studi literatur yang penulis pakai ini adalah dengan menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR).

### 4. Ekstraksi Artikel

Setelah mendapat artikel yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan ekstraksi terhadap artikel yang sudah dipilah. Ekstraksi artikel berdasarkan penulis artikel, tahun terbit, jumlah sampel yang digunakan, alat ukur yang digunakan, hasil penelitian yang dilakukan, dan *database* artikel (Argaheni, 2020).

## HASIL PEMBAHASAN

Penulis sudah mengumpulkan beberapa artikel yang sudah dicari menggunakan *database Google Scholar* dengan kata kunci mengenai pendidikan, SDGs, serta mengenai pendidikan di masa pandemi Covid-19. Dari hasil pencarian tersebut, penulis mendapatkan sekiranya 18 artikel yang merujuk pada perihal yang sudah disebutkan diatas. Tetapi tidak semua artikel bisa digunakan untuk bahan penelitian, maka dari itu penulis melakukan penyaringan kembali (Argaheni, 2020). Setelah dilakukan pemilihan artikel kemudian tersisa 9 artikel yang dapat diambil hasil penelitian mengenai pendidikan di Indonesia, kualitas pendidikan, dan pendidikan di masa pandemi.

Ekstraksi yang telah dilakukan mendapatkan beberapa kesimpulan yang cukup penting. Seperti halnya dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan dengan menggunakan sistem dalam jaringan (Siahaan, 2020). Namun permasalahan yang muncul adalah masih adanya kendala dalam penggunaan sinyal dikarenakan tidak semua tempat memiliki koneksi internet yang baik (Siahaan, 2020). Tidak hanya itu, pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan ini belum banyak dikenal oleh kalangan siswa ataupun mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa terkadang menjadi kebingungan bahkan membuat mahasiswa mengalami stres karena dampak negatif yaitu yang mengharuskan mahasiswa harus mencerna matakuliah secara mandiri (Argaheni, 2020).

Tetapi tidak semua hal yang menggunakan internet adalah hal yang negatif. Kita patut bersyukur pula bahwa internet ini juga dapat membantu keseharian kita termasuk proses pembelajaran. Contohnya adalah jejaring Youtube yang menyajikan isi konten berupa video. Proses pembelajaran bisa dilakukan menggunakan jejaring Youtube bahkan anak-anak dapat melihat dan mempelajari matapelajaran atau matakuliah secara berulang-ulang (Sari, 2020). Di jenjang Sekolah Menengah Atas, fasilitas internet ini hanya digunakan sebagai fasilitas tambahan saja walaupun prospek masa depan untuk pembelajaran internet ini bagus karena sudah tersedianya situs belajar online seperti Ruang Belajar atau Ruang Guru (Pujilestari, 2020). Memang betul bahwa penggunaan teknologi IT ini merupakan prospek yang bagus. Ini ditandai dengan keluarnya teknologi yang mendukung hal-hal tersebut seperti *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, *Argumented Reality*, *Cyber Security*, *Artificial Intelegence*, *Addictive Manufacturing*, *Simulation*, *System Integeration*, dan *Cloud Computing* karena saat ini kita sudah memasuki revolusi industri 4.0 (Karim, 2020).

Peran pemerintah dalam memajukan kualitas pendidikan sangat penting guna memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang dimulai dari memperbaiki kualitas pendidikan. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan dan meringankan biaya pendidikan di jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas adalah sebuah program yang bagus untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia (Annur dkk., 2018). Pada masa pandemi ini, jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menerapkan sebuah metode dimana peran guru saling mendukung bersama orang tua untuk melakukan pengajaran kepada anak. Pendekatan ini dilakukan untuk mengajarkan anak supaya anak bisa mengerti kenapa saat ini harus belajar tidak secara tatap muka (Hewi & Asnawati, 2021). Dengan begitu, setiap anak akan selalu dapat mendapat pendidikan yang layak. Sehingga dengan meningkatnya kualitas pendidikan, maka target

SDG's poin ke 4 ini bisa terlaksana pada tahun 2030 dan diharapkan IPM di Indonesia pun akan lebih baik dari sebelumnya (Sudagung dkk., 2019).

Pendidikan karakter dengan penanaman akhlak merupakan hal yang penting untuk dilakukan selagi usia anak masih dalam usia produktif. Di usia produktif ini adalah usia yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik supaya anak bisa mendapat kepribadian yang baik, menemukan konsep diri serta menumbuhkan kesadaran dan perubahan masa (Assingkily & Miswar, 2020).

Pendidikan yang berjalan di masa pandemi memunculkan beberapa hal yang berbeda. Bila melihat dari tabel 1 tentang hasil penelitian pada peneliti sebelumnya, pandemi ini tidak semuanya berdampak buruk bagi pendidikan. Ada manfaat yang dapat diambil seperti penggunaan teknologi dengan konteks revolusi industri 4.0. Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran jarak jauh dibuktikan dengan mulai maraknya aplikasi untuk bisa berhubungan secara jarak jauh. Zoom, Google Meet, Ruang guru adalah beberapa contoh aplikasi yang sering digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

## KESIMPULAN

Dalam penulisan ini, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia selama pandemi ini akan selalu ada dampak positif dan negatif terutama di bidang pendidikan. Hal positif yang bisa diambil adalah masyarakat Indonesia menjadi selalu *update* terhadap teknologi dan ikut serta dalam perkembangan teknologi salah satunya yaitu penggunaan pembelajaran secara daring, sedangkan hal negatif yang mungkin muncul salah satunya adalah akan memakan banyak biaya kuota dalam penggunaan teknologi pembelajaran secara daring. Belum lagi kendala jaringan yang memungkinkan hanya di beberapa lokasi saja yang mendapat jaringan bagus.

Saran yang bisa penulis sampaikan adalah keberlangsungan pendidikan di Indonesia dengan proses pembelajaran secara daring ini masih agak kesulitan karena untuk menggunakan pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet yang cukup bagus. Mungkin akan lebih baik bila koneksi jaringan internet diperluas ke desa-desa yang saat ini sudah diterapkan di beberapa desa oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan nama program Internet Masuk Desa yang telah dilakukan penelitian oleh Santoso (2011), "bentukkan yang sama dengan *telecenter* dan lebih sederhana ternyata sudah dibangun atau diupayakan oleh masyarakat sipil. Sehingga ditemukan sebuah desa yang menyiapkan seperangkat komputer dan internet yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat", supaya tidak hanya para pelajar dan mahasiswa yang bisa merasakan internet tapi warga sekitar pun ikut menikmati fasilitas ini. Penulis pun menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian yang penulis buat. Oleh karena itu, penulis meminta saran dan kritik yang membangun dari para pembaca supaya penelitian ini bisa lebih baik lagi dan bisa bermanfaat dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., Mahtari, S., & Prastika, M. D. (2018, Maret). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan [Paper Presentation]. dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika "MOTOGPE" 2018, Banjarmasin, (pp. 251-255). Lambung Mangkurat University Press
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99.
- Assingkily, M. S., & Miswar. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). *Jurnal Tazkiya*, 3(2017), 54–67.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis Abstrak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158–167.
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 ( Refleksi Sosiologis ). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102–112.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917–932.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 49–56.
- Santoso, W. M. (2011). Internet Masuk Desa, Rekam Jejak Pendirian Telecenter di Indonesia. *Semantik*, 1(1).
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074–1084.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80.
- Sudagung, A. D., Putri, V., Evan, J., Sasiva, I., & Olifiani, L. P. (2019). Upaya Indonesia Mencapai Target Sustainable Development Goals Bidang Pendidikan di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (2014-2019). *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 5(1). 1-27
- Tan, W. (2020). Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Jalanan di Kota Batam: Tantangan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 29(1), 46–59.